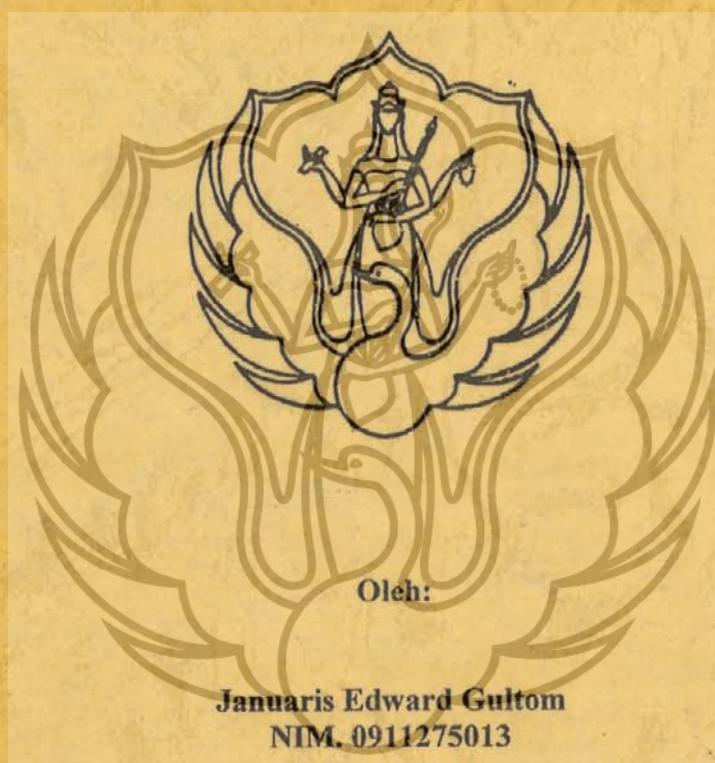


**PERANCANGAN ARANSEMEN LAGU SIGULE GULEMPONG
UNTUK DUET GITAR KLASIK DAN KECAPI BATAK**

TUGAS AKHIR

Program Studi S-1 Seni Musik



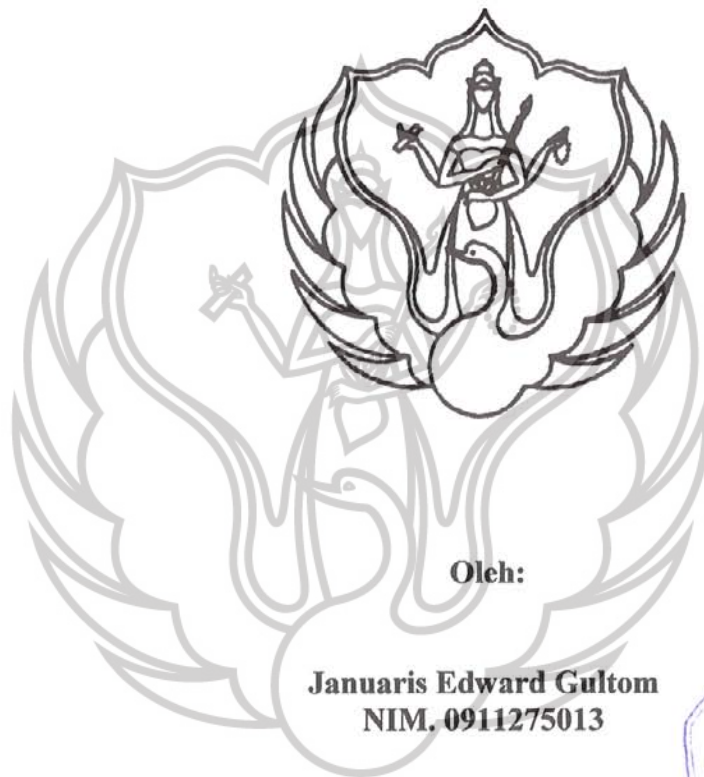
**JURUSAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2013

| | |
|------------------|----------------------|
| UPT PERPUSTAKAAN | ISI YOGYAKARTA |
| INV. | 4.184 / H / S / 2013 |
| KLAS | |
| TERIMA | 18-07-2013 TTD CP. |

**PERANCANGAN ARANSEMEN LAGU SIGULE GULEMPONG
UNTUK DUET GITAR KLASIK DAN KECAPI BATAK**

TUGAS AKHIR
Program Studi S-1 Seni Musik



Oleh:

Januaris Edward Gultom
NIM. 0911275013



JURUSAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA


2013



**PERANCANGAN ARANSEMEN LAGU SIGULE GULEMPONG
UNTUK DUET GITAR KLASIK DAN KECAPI BATAK**

Oleh:

**Januaris Edward Gultom
NIM. 0911275013**



**Karya tulis ini disusun sebagai persyaratan untuk mengakhiri jenjang
Pendidikan Sarjana strata pertama pada Program Studi S1 Seni Musik
dengan Konsentrasi Musik Pendidikan**

Diajukan kepada:


**JURUSAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2013

ii

Tugas Akhir Program Studi S1 Seni Musik ini telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, dan dinyatakan lulus tanggal 26 Juni 2013

Tim Penguji:



Dr. Andre Indrawan, M.Hum., M.Mus.St.
Ketua Program Studi/Ketua



Drs. Haris Natanael Sutaryo, M.Sn.
Pembimbing I/Anggota



Rahmat Raharjo, S.Sn.
Pembimbing II/Anggota



Drs. R. Agoeng Prasetyo, M.Sn.
Penguji Ahli/Anggota

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Prof. Dr. I Wayan Dana, SST., M.Hum.
NIP. 19560308 197903 1 001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

*Tuhan selalu membantu semua rencana baik yang telah kita rancang,
asalkan kita menyerahkan semua rancangan rencana itu pada-Nya,*

Teruslah berusaha dan berdoa,

Jangan putus asa apabila doamu belum terjawab.

*Melaksanakan “ora et labora” (berdoa dan berusaha),
maka yang terjadi adalah “Imanuel” (Tuhan beserta kita)*

*Ada tujuan dan raih harapan sambil berdoa kepada Tuhan. Doakan
semua rencana dan lakukan semampu kita. Jangan setengah hati
mengerjakannya.*

*Orang yang hebat tidak dihasilkan melalui kemudahan, kesenangan dan
kenyamanan, tapi dibentuk melalui kesukaran, tantangan dan air mata.*

Karya tulis ini kupersembahkan kepada :

- Kedua orangtua tercinta yang sangat luar biasa.
- Bang Melvin Gultom dan Kakak Ipar Melvin Siagian juga Keponakan Melvin Manoasa Gultom.
- Kakak Linda Wati Gultom, Lindra Gultom , Mamak Willi Gultom, Mamak Pedro Gultom, lae Pedro Nainggolan dan lae will Banjarnahor.
- Sayangku Triyanti Chris Febrina Saragih, terima kasih atas cinta, dukungan, doa, nasehat, kesabaran, kebersamaan, dan bantuan selama penulisan skripsi.

*Terimakasih untuk semua kasih sayang, doa dan dukungannya yang telah
diberikan selama ini.*

INTISARI

Karya tulis ini membahas proses *pembuatan aransemen lagu sigulempong untuk duet gitar klasik dan hasapi batak* pada tahun 2012/2013, semester genap. Aransemen ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana proses pembuatan aransemen.

Lagu Sigule gulempong adalah salah satu hasil dari seni musik kabupaten tapanuli. Penelitian yang digunakan penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi adalah melalui penelitian studi pustaka, wawancara dengan narasumber yang dianggap mengetahui dengan pasti. Dalam pembuatan aransemen lagu Sigule gulempong, digunakan instrument yang sering dijumpai di dalam kehidupan masyarakat umum, terutama di Sumatra Utara, yaitu; instrument gitar dan hasapi batak. Gitar yang digunakan adalah jenis gitar klasik, dimana gitar klasik merupakan instrument yang menggunakan fungsi petikan jari dalam salah satu teknik permainannya. Hasil aransemen menunjukkan bahwa proses pembuatan pada kedua instrument sangat menarik.. memberi warna baru pada lagu daerah sigulempong dengan aransemen format duet gitar klasik dan hasapi batak. Gitar klasik yang berperan aktif untuk memainkan melodi dan akord pada bass yang dimainkan dengan bersamaan. Hasapi hanya bermain dengan pola ritme yang memberi variasi melodi untuk mendampingi gitar.

Kata kunci: Arransemen, Sigule gulempong, Gitar dan Hasapi Batak.

KATA PENGANTAR

Segala Puji Syukur, hormat dan kemuliaan penulis persembahkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehingga penulis berhasil menyelesaikan Tugas Akhir ini. Penulis mengakui bahwa penulis adalah manusia yang mempunyai keterbatasan dalam berbagai hal. Oleh karena itu, tidak ada hal yang dapat diselesaikan dengan sangat sempurna. Begitu pula dengan karya tulis ini yang telah penulis selesaikan. Tidak semua hal dapat penulis deskripsikan dengan sempurna dalam karya tulis ini. Penulis melakukannya dengan kemampuan yang dimiliki, dimana penulis juga memiliki keterbatasan dan bersedia menerima kritik dan saran dari setiap pembaca. Penulis akan menerima semua kritik dan saran tersebut sebagai motivasi yang dapat memperbaiki karya tulis penulis di masa datang. Dengan menyelesaikan karya tulis ini penulis mengharapkan banyak manfaat yang dapat diambil dari karya ini. Semoga dengan adanya karya tulis ini dapat menambah wawasan bagi siapa saja yang membacanya.

Dalam penyusunan dan penulisan tugas akhir ini penulis banyak mengalami kendala, namun semua bisa diatasi atas bimbingan dan bantuan baik secara moral atau materi dari berbagai pihak. Tanpa adanya bimbingan dan bantuan tersebut tentunya karya tulis ini tidak akan terwujud seperti yang diharapkan. Dalam kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah banyak membantu proses penulisan tugas akhir ini, ucapan terima kasih yang tulus ditujukan kepada :

1. Dr. Andre Indrawan, M.Hum., M.Mus.St., Ketua Jurusan Musik Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

2. Dra. Suryati, M.Hum., Sekretaris Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Drs. Haris Natanael Sutaryo, M.Sn., Dosen Pembimbing I juga sebagai dosen Mayor Instrumen Gitar Klasik, yang telah bersedia meluangkan banyak waktu, ilmu, memberikan semangat dan menjadi motivator untuk memberi arahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Rahmar Raharjo, S.Sn., Dosen Pembimbing II yang telah memberikan semangat dan menjadi motivator untuk memberi arahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Drs. Kismiyati, M.Hum., Dosen wali yang perhatian terhadap anak didiknya yang selalu memperhatikan dan membimbing saya dari awal perkuliahan hingga akhir masa perkuliahan ini.
6. Perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta, yang telah banyak membantu dalam menyediakan referensi yang sangat berguna dalam penulisan skripsi.
7. Kedua orang tua saya yang paling saya cintai dan sayangi. Cinta kalian membuat saya tumbuh sampai sekarang ini dan yang telah banyak memberikan dukungan material dan tidak putus berdoa untuk masa depan anaknya. Terima kasih untuk cinta yang tidak bisa kuhitung, dimana kedua orang tua saya sudah membesarkan kami dari kecil, luar biasa.
8. Abang dan kakak ipar, kakakku dan lae dan keponakanku yang kecil yang selalu ada disaat suka maupun duka. Walaupun kita jauh semua, tetapi doa kalian menyertai ku.

9. Sayangku Triyanti Chris Febrina Saragih, terima kasih atas cinta, dukungan, doa, nasehat, kesabaran, kebersamaan, dan bantuan selama penulisan skripsi.
10. Teman-teman KSBJ (Keluarga Seni Batak Japaris) di Sewon, terima kasih atas dukungan dan semangat yang luar biasa.
11. Semua Teman-teman HKBP yaitu Muda Mudi, GSM dan anak sekolah minggu terima kasih sudah memberi dukungan dalam segala hal.
12. Teman-teman satu kost , terima kasih atas hiburan dan memberi semangat untuk mengerjakan karya tulis ini.
13. Teman-teman satu angkatan 2009 di Jurusan Musik yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu. Dimana sekarang kita semua berjuang untuk mendapatkan gelar S.Sn. Ayo semangat satu angkatan 2009.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan, dan dapat menjadi salah satu referensi yang berguna bagi teman-teman yang membutuhkan.

Yogyakarta, 12 Juni 2013

Penulis

DAFTAR ISI

| | | |
|-------------------------------------|--|----|
| JUDUL..... | i | |
| HALAMAN JUDUL..... | ii | |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | iii | |
| HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN | iv | |
| INTISARI..... | v | |
| KATA PENGANTAR..... | vi | |
| DAFTAR ISI..... | ix | |
| | | |
| BAB I | PENDAHULUAN | |
| | A. Latar Belakang | 1 |
| | B. Rumusan Masalah..... | 5 |
| | C. Tujuan Penelitian..... | 5 |
| | D. Tinjauan Pustaka..... | 5 |
| | 1. Tinjauan Tulisan Terdahulu..... | 5 |
| | 2. Landasan Teori..... | 7 |
| | E. Metode Penelitian..... | 9 |
| | F. Sistematika Penulisan..... | 10 |
| | | |
| BAB II | LATAR BELAKANG HISTORIS GITAR KLASIK DAN HASAPI | |
| | A. Gitar Klasik..... | 11 |
| | B. Hasapi Batak..... | 28 |
| | 1. Tinjauan Organologis Alat Musik Kecapi Batak | 29 |
| | 2. Peranan Hasapi dalam Adat Batak..... | 30 |
| | 3. Gondang Hasapi..... | 35 |
| | | |
| BAB III | PENGERTIAN DAN ANALISIS ARANSEMEN | |
| | A. Arti dan Maksud dari Lagu Sigulempong..... | 43 |
| | B. Pengertian Aransemen..... | 45 |
| | C. Proses Analisis dan Aransemen Lagu..... | 47 |
| | | |
| BAB IV | KESIMPULAN DAN SARAN | |
| | A. Kesimpulan..... | 66 |
| | B. Saran..... | 67 |

| | |
|-----------------------------|-----------|
| DAFTAR PUSTAKA..... | 69 |
| SUMBER INTERNET..... | 70 |
| WAWANCARA..... | 71 |
| LAMPIRAN..... | 72 |



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bangsa Indonesia kaya akan budaya termasuk lagu-lagu daerahnya, salah satunya adalah suku yang tinggal di Sumatra Utara. Dari lagu-lagu Sumatra Utara, salah satu lagu yang terkenal adalah lagu *Sigulempong*, berasal dari suku batak toba. Lagu tersebut sudah banyak dikenal di dalam provinsi maupun diluar provinsi, biasanya dibawakan dengan aransemen yang berbeda-beda. Dimana salah satu suku yang tinggal di Sumatra Utara khususnya adalah Suku Batak. Ada enam suku Batak di Sumatra Utara, yaitu *Toba, Simalungun, Karo, Pakpak, mandailing dan angkola*. Dari enam suku batak mereka memiliki ciri khas adat dan lagu suku masing-masing yang sudah banyak dikenal orang. Contoh salah satu lagu dari setiap suku Batak yang sudah banyak dikenal ataupun sering didengar oleh masyarakat yang ada di Sumatra Utara maupun diluar Sumatra Utara, yaitu

1. *Simalungun "Tortorhon"*,
2. *Karo "Mbiring manggis"*,
3. *Mandailing "Si boru enggan"*,
4. *Angkola "Marungut-ungut"*,
5. *Pakpak "Mergalip"*,
6. *Toba "Sigulempong"*.

Salah satu lagu yang terkenal diantara enam tersebut adalah lagu Sigulempong, yang berasal dari daerah Tapanuli Selatan. Suku Batak Toba memiliki asal usul dan berbagai nama wilayah atau daerah. Sudah sering orang menyanyikan lagu sigulempong di dalam provinsi maupun diluar provinsi, dengan berbagai format-format yang berbeda baik dengan Instrumental (musik tradisional), penyanyi solo di iringi oleh musik dan juga sering dibawa dalam paduan suara (empat suara). Lagu sigulempong sering dinyayikan di Gereja maupun dikampus.

Kehidupan manusia tidak terlepas dari musik, kehadiran musik terlihat dari kegiatan manusia yang berhubungan dengan bunyi dan instrument musik lewat nyayian. Musik adalah rangkaian suara yang ekspresif yang diberikan sedemikian rupa sehingga membangkitkan respon manusia.¹ Perkembangan musik bermanfaat diberbagai kegiatan seperti hiburan, terapi jiwa, kegiatan sosial, acara ritual dan keagamaan juga digunakan sebagai media komunikasi.²

Gitar adalah alat musik yang paling terkenal di seluruh dunia. Alat musik ini dimainkan dengan cara yang berbeda-beda menurut tipe atau jenisnya.³ Di antara sekian banyak jenis gitar, gitar klasik adalah salah satu alat musik yang digunakan, terutama untuk membawakan karya musik klasik.

¹ William Christ dan Richart Delon, *Introducion to Material and Structure of music*. Englewood, New Jersey: Praticce Hall Inc. 1975, hal 1

² Eric Setiawan. SMS: Musik Servise : *Refleksi Ekstramusikal Dunia Musik Indonesia*, Prophetic Freedom Project Bandung, ,2008, hal.53

³ Generation Indonesia Light Ten

Sejarah singkat gitar, pada mulanya diambil dari nama alat musik petik kuno di wilayah Persia pada kira-kira tahun 1500 SM yang dikenal sebagai *citar* atau *sehtar*. Alat musik ini kemudian berkembang menjadi berbagai macam model gitar kuno yang dikenal dengan istilah umum *tanbur*. Pada tahun 300 SM *Tanbur Persia* dikembangkan oleh bangsa Yunani dan enam abad kemudian oleh bangsa Romawi, Bellow, 1970:54-55. Pada tahun 476M alat musik ini dibawa oleh bangsa Romawi ke Spanyol dan bertransformasi menjadi: (1) *Guitarra Morisca* yang berfungsi sebagai pembawa melodi, dan (2) *guitarra latina* untuk memainkan akor.

Berdasarkan konstruksi *al ud* Arab dan kedua model gitar dari Romawi tersebut, bangsa Spanyol kemudian membuat alat musiknya sendiri yang disebut *vihuela*. Sebagai hasilnya, *vihuela* menjadi populer di Spanyol sementara alat-alat musik pendahulunya sedikit demi sedikit ditinggalkan. Walaupun demikian *al ud* dibawa orang ke negara-negara Eropa Barat dan menyaingi popularitas *vihuela* di Spanyol. Di Eropa *al ud* disambut dengan baik dan berkembang menjadi berbagai model *lute* Eropa hingga kira-kira akhir abad ke-17. Sementara itu *vihuela* berkembang terus menjadi berbagai macam gitar selama berabad-abad hingga akhirnya menjadi gitar klasik yang digunakan pada saat ini.

Hasapi merupakan jenis alat musik petik yang dipakai dalam sarana ritual peribadatan pada masyarakat *Parmalian* Batak Toba.⁴ Ansembel gondang hasapi

⁴ Rizky Maulana, *Alat Dawai : Sebuah Konteks Budaya*, hal.10

terdiri dari beberapa alat musik *sarana etek* (alat tiup sejenis klarinet berukuran kecil), *garantung* (perkusi sejenis gambang kayu berbilah lima), *dua buah hasapi* (petik berdawai dua) *hasapi ende* dan *hasapi doal*, serta *hesek* (perkusi botol). Perayaan *Sipaha Sada* dilaksanakan di dalam rumah peribadatan *Parmalian*, (*Bale Pasogit*). Namun demikian, hasapi juga digunakan sebagai bagian dari ansembel yang dimainkan dalam konteks musik hiburan. Hasapi Toba dapat dimainkan solo sebagai hiburan bagi orang yang memainkannya. Ansembel musik untuk jenis musik hiburan di Batak Toba disebut dengan *uning-uningan*.

Ornamen ataupun hiasan pada kepala hasapi tidak hanya sebagai sesuatu yang bersifat artistik, kadang kala juga dapat dilihat sebagai ungkapan dari berbagai simbol budaya.⁵ Masyarakat Batak di Sumatera Utara pada umumnya bagian kepala instrument hasapi di beri dengan ornamen ukiran. Ukiran pada kepala alat musik hasapi biasanya berbentuk *kepala ayam jago* atau *ukiran manusia* yang tersusun secara bertingkat. Bentuk ukiran ada pada alat dawai Batak, seperti hasapi Toba, kulcapi karo, atau hasapi papak dan simalungun.

Ayam jago merupakan simbolisasi debata (dewa) dalam mitologi kepercayaan Batak. Ukiran manusia yang tersusun bertingkat juga memiliki makna di dalam kebudayaan Batak, yakni menggambarkan pentingnya memiliki dan menjaga keturunan.

⁵ Rizky Maulana, *Alat Dawai : Sebuah Konteks Budaya*, hal. 25

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah, maka masalah tersebut dapat di rumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana proses pembuatan aransemen lagu *Sigule Gulempong* untuk duet Gitar klasik dan Hasapi Batak (kecapi) ?
2. Bagaimana nuansa untuk kolaborasi kedua alat musik dengan perbedaan karakter tersebut ?

C. Tujuan Penelitian

Setiap tindakan yang di lakukan manusia harus mempunyai maksud dan tujuan. Adapun tujuan dari penulisan ini adalah :

1. Untuk memenuhi persyaratan kelulusan sarjana musik.
2. Untuk menambah repertoar.
3. Untuk melestarikan lagu Sigulempong dari daerah Sumatra Utara.

D. Tinjauan Pustaka

1. Tinjauan Tulisan Terdahulu

Untuk membahas gagasan dan konsep dari proses penulisan dan penggarapan aransemen, maka dibutuhkan beberapa referensi pustaka yang digunakan dalam penyusunan karya tulis ini, sebagai berikut :

Erwin Sihotang dalam skripsinya yang berjudul *Penggarapan Aransemen Lagu Syukur Untuk Gitar Tunggal*. Dalam karya tulisnya, Erwin Sihotang menjelaskan tentang pengetahuan gitar. Karya tulis antara penulis dan Erwin Sihotang mempunyai kesamaan dan perbedaan. Kesamaan dari dua karya tulis

ini adalah sama dalam penggunaan instrument dan bertujuan sama, yaitu: aransemen. Perbedaan dari dua karya tulis adalah Erwin mengaransemen lagu Syukur dalam bentuk gitar tunggal, sedangkan penulis mengaransemen lagu Sigule Gulempong dari Sumatra Utara, Tapanuli.

Ardinsyah dalam skripsinya yang berjudul *Aransemen Lagu Bengawan Solo Karya Gesang Untuk Kuartet Gitar*. Ardinsyah membahas latar belakang lagu bengawan solo, pengertian dari kuartet gitar, aransemen lagu bengawan solo dan sedikit membahas sejarah gitar. Kesamaan dan perbedaan antara karya tulis Ardinsyah dan penulis tentu ada, dan kesamaan-kesamaan yang ada itu dapat dijadikan tolak ukur dan acuan bagi penulis dalam menyelesaikan karya tulisnya. Kesamaan dan perbedaan karya tulis: sama-sama mengangkat gitar namun berbedea teknik, sama dalam aransemen namun beda lagu, lagu dalam karya tulis ardinsyah adalah Bengawan Solo, sedangkan lagu dalam karya tulis dari penulis adalah Lagu Sigule Gulempong.

Bejo dalam skripsinya yang berjudul *Aransemen Lagu Yamko Rambe Yamko Untuk Koor Dua Suara Dan Ansambel Musik Anak*. Dalam karya tulisnya Bejo mengaransemen lagu Yamko Rambe Yamko yang merupakan lagu dari Provinsi Papua. Dalam karya tulisnya, Bejo lebih mengacu pada koor dan alat instrument dalam ansambel musik untuk anak- anak, antara lain: pianika, glockenspiel, woodblock, tambourine, recorder, dan lain sebagainya. Ada kesamaan dan perbedaan yang ditemui antara karya tulis bejo dan penulis. Bejo dalam karya tulisnya mengacu pada koor dan instrument musik anak, sedangkan

penulis mengacu pada format duet instrument Gitar Klasik dan Hasapi (kecapi Toba). Sama-sama mengambil lagu daerah dan mengangkat topik aransemen lagu daerah.

Indrawan dalam laporan penelitian yang berjudul *Analisis Bentuk Musik Melodi Kecapi (Hasapi, Husapi dan Kulcapi) Pada Suku Batak di Propinsi Sumatra Utara*. Dalam karya tulisan Andre Indrawan yang mengangkat instrument hasapi dari batak toba. Ada kesamaan dan perbedaan yang ditemui antara karya tulis Indrawan dan penulis. Dalam karya Indrawan tulisannya mengacu pada *Analisis Melodi dari Hasapi, Husapi dan Kulcapi*, sedangkan penulis mengacu pada aransemen lagu *Sigulempong* yang dimainkan dengan format duet *Gitar klasik dan Hasapi* (batak Toba). Sama-sama mengambil instrument dari provinsi Sumatra Utara daerah suku batak, yaitu *HASAPI* dari batak toba.

2. Landasan Teori

Karl-Edmund Prier dalam bukunya yang berjudul *Ilmu Bentuk Musik*. Buku ini berisi tentang cara menganalisis sebuah musik, pengertian motif, frase, periode, dan lain sebagainya. Berikut kutipan bukunya yang membahas tentang *frase antecedent* atau kalimat tanya yang sangat membantu dalam penjelasan struktur lagu *Sigule Gulempong*: frase antecedent ditentukan dengan cara

melihat anak kalimat atau birama yang biasanya berhenti dengan nada mengambang atau terkesan belum selesai, umumnya memakai akord dominan.⁶

Genichi Kawakami Arranging Populer musik :A Practical Guide, Yamaha Musik Foundation, Tokyo, Japan, 1975. Buku ini merupakan buku yang mendasar bagi jalannya proses aransemen musik, dan bagaimana aransemen itu termasuk analisis musik secara bentuk struktural.⁷ Dengan kata lain buku ini menjadi acuan yang signifikan untuk memberikan seperangkat metode dalam melakukan proses aransemen yang lebih tertata dan sekaligus memberikan kerangka dasar bagi analisis musik.

Miller, *Pengantar Apresiasi Musik*, terjemahan Triyono Bramantyo PS., dari *Introduction To Music: A Guide To Good Listening*, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Buku ini berisi tentang penjelasan-penjelasan organologi, karakter, bentuk musik dan lain sebagainya. Salah satu contoh kutipan dalam buku ini mengenai pengertian melodi. Melodi adalah rangkaian dari beberapa nada atau lebih sejumlah nada, yang berbunyi atau dibunyikan secara berurutan, biasanya bervariasi dalam tinggi rendah dan panjang pendeknya nada.⁸ Buku ini sangat membantu dalam penulisan Bab III mengenai tinjauan melodi dan struktur lagu Sigule Gulempung.

⁶ Karl Edmund Prier, *Ilmu Bentuk Musik*, Pusat Liturgi, Yogyakarta, 1996, hal. 2

⁷ Genichi Kawakami, *Arranging Populer Music; A Partical Guide*, Yamaha Music Foundation, Tokyo, Japan, 1975, hal. 34

⁸ Hugh M. Miller. *Pengantar Apresiasi Musik*, terjemahan: Triyono Bramantyo PS, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Yogyakarta, 1958, hal.37

Maurice J. Summerfield, *The Classical Guitar: Its Evolution and Its Players Since 1800*, Great Britain: Ashley Mark Publishing Co, 1982. Buku ini berisikan tentang sejarah instrument gitar, perkembangan gitar mulai dari bentuk, nama, perkembangan dari dawai, dan lain sebagainya. Berikut adalah kutipan dari buku *The Classical Guitar* mengenai perkembangan gitar dawai enam ganda menjadi dawai enam tunggal, dan telah diterjemahkan dan dirangkum menjadi kalimat berikut: Ahli sejarah meyakini bahwa perubahan dari enam dawai berganda menjadi enam dawai tunggal diawali di Negara Italia oleh seorang pembuat gitar bernama *Giovani Fabricatore* dari *Naples*, Italia pada tahun 1798.⁹ Buku ini sangat membantu dalam penulisan Bab II mengenai sejarah dan pengetahuan gitar.

E. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Adapun tahap-tahap yang digunakan sebagai berikut :

1. Tahap pengumpulan data

Pada tahap ini di kumpulkan data dengan studi kepustakaan, pengumpulan data atau bahan-bahan yang diperoleh dengan cara wawancara. Adapun yang lain berupa website, cd, casset, audio maupun audio visual yang dibutuhkan.

2. Tahap analisis dan penggarapan aransemen

Pada tahap ini perhatian dipusatkan pada penggarapan aransemen beserta analisis lagu yaitu penempatan melodi dan pengiring pada format duet ini

⁹ Summerfield, hal. 13

mendapatkan perhatian yang lebih terutama sebagai instrument yang merubah secara apresiatif. Pilihan interval dan karakter warna instrument menjadi bagian perbandingan dalam menentukan letak dan alur melodi dalam instrument duet.

3. Tahap ini merupakan tahap akhir dalam mendeskripsikan pengamatan baik dari data maupun analisis lagu.

D. Sistematika penulisan

Aransemen sebuah lagu Batak Sigule gulempong untuk duet Gitar Klasik dan Hasapi di susun dalam laporan tertulis dan sistematis. Adapun sistematika penulisan data penelitian ini di susun menjadi empat bab, yaitu: BAB I : Pendahuluan berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan. Bab II pembahasan tentang pengertian aransemen dan instrumen duet. BAB III merupakan proses aransemen lagu Sigule gulempong, pada bab ini berisi tentang melodi dan lirik lagu Sigule gulempong, struktur bentuk lagu Sigule gulempong dan penggarapan aransemen lagu Sigule Gulempong. Bab IV penutup berisi Kesimpulan dan Saran.